

MEMPERKUAT JATI DIRI PENDIDIKAN: MENYELAMI ESENSI BUDAYA ORGANISASI DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER EMPATI

Endah Utaminingtyas¹, M. Syadeli Hanafi²

^{1,2}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹umiumarabdurrahman@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the school's organizational culture to create sensitivity in the learning environment. This research is motivated by the problem of students who have a lack of empathetic character so that there are acts of student indiscipline towards school regulations. The research location is the Islamic Middle School-Senior Islamic Boarding School Nurul Fikri Serang, Banten. The methodology used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews, observations and questionnaires. Data analysis uses the Miles and Huberman methods, namely data collection, data reduction, data presentation and verification or conclusions. The results of the research show that elements of school organizational culture create sensitivity to the Education Community through (1) Strengthening the introduction of staff, teachers to students and between students; (2). The school encourages extracurricular activities; (3) schools create sportsmanship. This third thing is to build a culture of strong interaction between members of the educational community, thereby fostering empathetic character in students and a positive environment.

Keywords: Education, Organizational Culture, Empathy

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis budaya organisasi sekolah menciptakan kepekaan di lingkungan belajar. Penelitian ini dilatarbelakangi dari permasalahan siswa yang memiliki karakter empati yang kurang sehingga terdapat tindak ketidakdisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah. Lokasi penelitian yaitu di SMP-SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Serang, Banten. Metodologi yang digunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi dan angket. Analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen budaya organisasi sekolah menciptakan kepekaan Masyarakat Pendidikan melalui (1) Memperkuat pengenalan staf, guru kepada siswa serta antar siswa; (2). Sekolah mendorong kegiatan ekstrakurikuler; (3) sekolah menciptakan sportivitas. Ketiga hal ini membangun budaya interaksi yang kuat antara anggota Masyarakat pendidikan sehingga menumbuhkan karakter empati pada siswa dan lingkungan yang positif.

Kata Kunci: Pendidikan, Budaya Organisasi, Empati

A. Pendahuluan

Di era digital yang terus berkembang, sekolah tidak hanya

dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, tetapi juga

bertanggung jawab untuk menciptakan kepekaan terhadap lingkungan sosial dan moral di dalam masyarakat pendidikan. Dalam konteks ini, permasalahan utama yang sering muncul adalah bagaimana sekolah dapat memainkan peran aktif dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan moral yang tinggi. Karakteristik pendidikan di era digital, yang menekankan pada keterampilan teknologi dan informasi, seringkali menyebabkan kurangnya perhatian terhadap aspek moral dan sosial dalam proses pembelajaran. Hal ini, jika tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat, dapat mengakibatkan terciptanya generasi yang cakap dalam menggunakan teknologi namun kurang peka terhadap isu-isu sosial dan moral di sekitar mereka.

Sistem Pendidikan Nasional termaktub dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mendukung fungsi

Pendidikan nasional maka mutu atau kualitas Pendidikan harus terus ditingkatkan, menurut data yang dipublikasi oleh *World Population Review*, pada tahun 2021 Indonesia masuk dalam peringkat Pendidikan yang masih rendah, yaitu pada peringkat ke-54 dari total 78 negara.

Pentingnya membentuk budaya moral positif dalam lingkungan pendidikan menjadi semakin relevan dalam menghadapi tantangan ini. Budaya moral positif tidak hanya mendukung pengembangan karakter siswa yang bertanggung jawab dan empatik, tetapi juga mempromosikan interaksi yang sehat dan konstruktif di antara semua anggota masyarakat pendidikan, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua. Dengan demikian, sekolah memiliki peran strategis untuk mendorong interaksi ini sebagai salah satu kunci utama dalam memotivasi pencapaian akademik siswa. Menurut Lickona (2019:454) elemen budaya positif di sekolah dalam mengembangkan karakter siswa salah satunya adalah sekolah menciptakan kepekaan pada Masyarakat

Oleh karena itu, menjawab permasalahan ini membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan

terintegrasi, yang tidak hanya fokus pada pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, tetapi juga secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai moral dan pembelajaran sosial sebagai bagian tak terpisahkan dari kurikulum. Upaya ini akan mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang tidak hanya mempromosikan keunggulan akademik, tetapi juga memastikan pengembangan karakter siswa yang lengkap, menciptakan generasi yang tidak hanya mampu menghadapi tantangan di era digital, tetapi juga peka dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat di sekitar mereka. Senada dengan pernyataan dari pengamat Pendidikan bahwa Menyiapkan generasi emas 2045, pendidikan di Indonesia perlu lebih memfokuskan pada pendidikan etika dan pendidikan karakter yang berbasis kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual (Triyono & Dharma, 2018).

Dalam dunia pendidikan yang dinamis, budaya organisasi sekolah memegang peranan penting dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku anggota masyarakat pendidikan, termasuk siswa, guru, dan staf. Budaya ini tidak hanya mencerminkan

identitas sekolah, tetapi juga menentukan bagaimana anggotanya berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama. Di tengah tantangan sosial yang kian kompleks, pentingnya budaya organisasi yang mendukung kepekaan sosial dan empati menjadi semakin signifikan. Budaya organisasi sekolah yang kuat dan positif dapat mendorong pengembangan karakter empati dalam diri siswa, sebuah kualitas penting yang memungkinkan mereka untuk memahami dan merespons perasaan serta kebutuhan orang lain dengan cara yang peduli dan produktif.

Menurut Kummerow & Kirby, (2014) menyatakan bahwa “Budaya organisasi merupakan variabel yang dapat digunakan untuk menggambarkan atribut organisasi yang terkait dengan penampilan, perilaku, dan keyakinannya, selain itu bisa dimanifestasikan untuk kinerja.”

Dalam dunia Pendidikan budaya sekolah didefinisikan menurut Suhadisiwi, (2018:8) dalam panduan praktis implementasi penguatan pendidikan karakter adalah sebagai:

- a. Corak relasional antara individu di lingkungan Pendidikan yang membentuk tradisi yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan

spirit dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah

- b. Tradisi mewarnai kualitas kehidupan sekolah termasuk kualitas belajar, bekerja, lingkungan, interaksi warga sekolah dan suasana akademik
- c. Budaya sekolah mendukung terbentuknya penjenamaan sekolah (*school branding*) sebagai keunggulan, keunikan dan daya saing sekolah

Menurut (Kristiawan et al., 2021), Pemahaman tentang budaya sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dalam membangun karakter santri

Budaya sosial di sekolah akan menghasilkan karakter siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat sekolah secara baik atau peduli sosial (Adityah Pramana & Trihantoyo, (2021)

Karakter empati merupakan kunci untuk memahami emosi orang lain, menurut Daniel Goleman (1997: 136): "Kemampuan berempati adalah kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain." Empati adalah kemampuan untuk mengoordinasikan perasaan seseorang dengan orang lain, dan merupakan dasar kepedulian dan kasih sayang dalam semua

hubungan emosional manusia. Siswa yang memiliki karakter empati akan mampu menyesuaikan diri secara sinergi dan harmonis dengan orang lain.

Permasalahan Pendidikan yang terjadi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menimpa sekolah berbasis pesantren. Beberapa kasus yang cukup besar dan mendapat perhatian nasional yaitu meninggalnya santri di salah satu pesantren yang cukup tua akibat kekerasan sesama santri (*bullying*). Kekerasan dalam lingkungan pesantren hendaknya menjadi perhatian semua pihak termasuk guru, keluarga dan masyarakat. Hasil observasi awal, peneliti dalam melihat persoalan karakter santri di SMP-SMA Islam nurul Fikri Boarding School Serang Bnaten menemukan beberapa kasus ketidakdisiplinan santri dalam pelaksanaan Panduan Tata Tertib Santri (PANTAS). Dokumen satu tahun terakhir penegakan aturan tata tertib terkait dengan pelanggaran dengan kategori berat yang berujung SP (Surat Peringatan) yang dilakukan santri tercatat untuk SMP terdapat 19 kasus (3% dari total jumlah santri), sedangkan SMA tercatat 21 kasus (4% dari total jumlah santri). Data

pelanggaran menggambarkan masih diperlukan sebuah upaya yang sungguh-sungguh dalam penguatan karakter santri khususnya karakter empati.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis budaya organisasi sekolah dalam menciptakan kepekaan Masyarakat sekolah dalam mengembangkan karakter empati pada santri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas, melibatkan subjek dengan jumlah relatif sedikit. Peneliti kualitatif akan terlibat dalam interaksi dengan realitas yang ditelitinya. Sugiyono (2013:10) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (holistic) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi lapangan, dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan teknik yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Budaya Organisasi SMP-SMA Islam Nurul Fikri dalam menciptakan kepekaan pada Masyarakat pendidikan dilakukan dengan cara sebagai berikut
 - a. Menciptakan kesempatan sekolah bagi setiap siswa untuk mengenal seluruh staf dan siswa lainnya

Kepekaan dalam interaksi social suatu organisasi sangat penting untuk membangun empati dan kepedulian pada anggotanya. Pada penumbuhan budaya moral pada Lembaga Pendidikan tentunya kepekaan untuk saling mengenal seluruh staf dan siswa sangat diperlukan. Di SMP-SMA Islam Nurul Fikri, sekolah memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk mengenal seluruh staf dan siswa lainnya. Beberapa kegiatan yang digunakan tertuang dari hasil

wawancara kepala SMA menyatakan bahwa pengenalan siswa baru dilakukan pada kegiatan Matriks (Masa Ta'aruf dan kepemimpinan santri) atau MPLS, serta melalui kegiatan-kegiatan bersama, yang melibatkan seluruh siswa misalnya dalam kegiatan NFBS Award, peringatan hari besar nasional (PHBN), Peringatan Hari besar Islam (PHBI), Kegiatan organisasi siswa, kegiatan ibadah di masjid, serta kegiatan Gradien (Gema Ramadhan Di Pesantren), kegiatan outing class, kegiatan awal liburan dll.

Sebagai sekolah berbasis pesantren (*boarding school*) SMP-SMA Islam Nurul Fikri, dimana santri tinggal dalam lingkungan asrama yang tentunya akan memudahkan santri berkenalan dengan seluruh staf dan santri lain dalam kegiatan pesantren sehari-hari. Menurut informan, menjelang puasa ramadhan dan kedatangan setelah liburan Idul fitri seluruh santri dan staf bersalaman untuk saling bermaafan dan kegiatan ini juga mendorong santri mengenal seluruh staf yang ada di Pesantren. Pengenalan santri dengan staf juga didorong oleh kegiatan-kegiatan Bina pribadi Santri (mentoring) dimana pembina BPI bukan hanya berasal dari guru yang mengampu di sekolah.

Berdasarkan observasi lapangan di Lingkungan sekolah juga terdapat komunitas suporter olah raga yang Bernama Bosnia (*Base of supporter Nurul Fikri Cinangka*) yang anggotanya seluruh siswa yang berminat menjadi komunitas. Dari observasi terlihat siswa dalam komunitas bersemangat dan kreatif menampilkan kebersamaan dalam memberikan motivasi pada ajang pertandingan olah raga di sekolah.

- b. Mengajak seluruh santri terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler

SMP-SMA Islam Nurul Fikri menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendorong prestasi siswa sesuai minat dan bakat yang dimilikinya. Sekolah memberikan keleluasaan dan memberikan peluang setiap santri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diminati. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Sekolah mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, diawali dengan pemberian informasi di kegiatan matriks, pembukaan pendaftaran, penguatan motivasi di apel. Seluruh santri SMP ikut terlibat ekstrakurikuler .yang dikelola oleh PJ minat bakat dan lomba akademik di bawa koordinasi

wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Jenis Ekstrakurikuler di SMP-SMA meliputi Ekstrakurikuler wajib dan pilihan Ekstrakurikuler wajib adalah pramuka dan tapak suci dan Ekstrakurikuler pilihan yang berjumlah 22 yang terdiri dari kategori olah raga, seni, Bahasa dan akademik yang diselenggarakan di sore hari.

Kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh SMP-SMA Islam Nurul Fikri Boardiing School cukup memberikan pilihan sesuai dengan minat dan bakat santri. Selain untuk membangun komunitas moral, kegiatan ini juga merupakan tempat untuk mengasah minat dan bakat sehingga layak mendapatkan prestasi pada ajang perlombaan. Berdasarkan data dokumentasi peraih prestasi siswa, terdapat prestasi siswa baik dari prestasi akademik maupun non akademik serta dari Tingkat nasional dan internasional

Proses kegiatan ekstrakurikuler dilakukan seminggu sekali untuk kegiatan yang rutin, ketika dibutuhkan ada tambahan latihan untuk persiapan lomba maka proses latihan bisa bertambah frekuensinya sesuai kebutuhan. Pada saat pengenalan lingkungan sekolah,

siswa mendapatkan profile ekstrakurikuler oleh Kakak pengurus ekstrakurikuler dan Pembina ekstrakurikuler. Pemilihan minat ekstrakurikuler dilakukan setelah siswa mendapatkan wawasan keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler.

c. Menegakkan sikap sportivitas

Sekolah menumbuhkan sikap sportivitas pada diri santri dan para staf guru dengan melaksanakan program yang menciptakan kompetisi di lingkungan santri, selain itu sikap sportifitas juga meningkatkan pelayanan dan penunaian tugas di lingkungan staf dan guru. Program yang mendorong sikap sportifitas di lingkungan santri adalah kesertaan lomba-lomba oleh santri baik di lingkungan sekolah maupun lomba yang diselenggarakan di luar sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SMP didapatkan informasi bahwa sekolah berupaya menumbuhkan sikap sportifitas pada santri dengan mengikutsertakan mereka pada event lomba baik yang dilaksanakan di sekolah, maupun di luar sekolah. Lomba-lomba yang diikuti meliputi lomba akademik (lomba mata Pelajaran, OSN) dan lomba non akademik (seni, Bahasa,

robotika, tapak suci dll), kegiatan ekstrakurikuler adalah pelatihan untuk mempersiapkan keikutsertaan lomba-lomba. Sekolah juga memberikan penghargaan kepada para santri yang memiliki nilai rapor terbaik, karakter terbaik. Pemberian hadiah dilakukan setiap semester yaitu program NFBS Award. Untuk staf dan guru, Lembaga sekolah juga mengadakan lomba olimpiade pegawai berupa lomba seni dan olah

No	Tingkat	SMP	SMA
1	Prestasi Eksternal		
	Kabupaten sd Nasional	124	77
	Internasional	12	4
2	Prestasi Internal	135	180

raga, selain itu juga terdapat penilaian untuk staf dan guru berupa reward setiap semester terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut informan juga ditambahkan bahwa sportifitas pada santri juga ditumbuhkan dengan kegiatan lomba internal yang melibatkan seluruh angkatan yaitu kegiatan lomba internal sekolah yang melibatkan keseluruhan level siswa dari kelas 7 sampai dengan kelas 12 putra lomba itu dinamakan Liga Premier

Ibnu Salam yaitu lomba sepak bola, peserta dari lomba beranggotakan campuran dari beberapa kelas sehingga sangat dimungkinkan terjadinya kolaborasi dan saling mengenal antar kelas. Kegiatan ini sangat menumbuhkan sportifitas dalam berkompetisi, selain itu dengan kegiatan ini santri melakukan kerjasama dan membangun strategi (kreatifitas) untuk memenangkan lomba.

Berdasarkan hasil perolehan prestasi siswa Semester 1 TA 2023/2024, baik dari eksternal maupun internal sekolah dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. Jumlah siswa yang mendapatkan penghargaan

Tabel Siswa yang memberikan jawaban "Ya, menumbuhkan empati pada diri saya"

No	Pembiasaan	Jumlah	
		Siswa	Persentase
1	Kelas	441	70.80%
2	Asrama	402	64,5%
3	Mesjid	330	53.00%
4	Organisasi siswa	387	62.10%
5	ekstrakurikuler	345	55.40%

Prestasi eksternal berupa lomba yang diselenggarakan oleh pihak di luar sekolah yang berasal dari dinas pemerintahan atau lembaga formal

yang memiliki keterkaitan dengan suatu cabang mata lomba. Kategori lomba bidang akademik, olahraga, seni maupun Bahasa. Sedangkan prestasi internal adalah lomba atau pemberian penghargaan yang diselenggarakan oleh sekolah dengan kategori lomba kesekolahan, keasramaan, bidang ibadah, bidang tahfidz dan kegiatan bina pribadi santri (mentoring)

2. Hasil angket siswa terkait dengan kegiatan pembiasaan di sekolah dan asrama dalam penumbuhan karakter empati.

Angket berisi pertanyaan tentang adanya penumbuhan karakter empati pada pembiasaan yang dilakukan di kelas meliputi: kegiatan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), kontrak belajar, tertib mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, bertanya, berdiskusi, mengerjakan soal). Pembiasaan di asrama yaitu: piket, sholat tahajud, manajemen diri, tidak mengambil hak orang lain. Pembiasaan di Mesjid: sholat berjamaah, dzikir, tilawah, mendengarkan kajian. Pembiasaan di kegiatan organisasi: perencanaan, pelaksanaan program organisasi dan evaluasi program. Pembiasaan di kegiatan ekstrakurikuler: Latihan dan

lomba. Jumlah siswa yang menjawab angket sebanyak 623 dari siswa kelas 7 sampai kelas 12

Pengenalan antar warga sekolah, ditujukan agar sekolah memainkan peran penting dalam mengembangkan budaya penerimaan dan penghormatan terhadap keberagaman. Hal ini dapat dilakukan melalui perayaan budaya, acara multikultural, dan kegiatan inklusif. Guru dan staf sekolah dapat berpartisipasi aktif dalam membangun hubungan yang positif dan saling menghormati dengan seluruh anggota komunitas sekolah. Dengan menekankan nilai-nilai seperti rasa hormat, kerjasama dan toleransi, sekolah menciptakan lingkungan di mana setiap orang merasa dihargai dan diterima.

Implementasi pembelajaran di kelas yang mengintegrasikan dengan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan guru dalam mengelola kelas, penilaian tidak hanya sisi kognitif tetapi keterampilan dan sikap perlu diperhatikan (Supranoto, 2015)

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler dengan pengelolaan yang baik akan memiliki pengaruh

terhadap pengembangan pendidikan karakter siswa dalam hal meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa (Arifudin, 2022). Pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dengan pengelolaan yang baik memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi siswa pada ekstrakurikuler olahraga (Mahfud et al., 2020). Kegiatan ekstrakurikuler selain meningkatkan kompetensi keterampilan sesuai dengan jenis kegiatan, juga meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi yang tentunya hal ini menumbuhkan kepekaan terhadap siswa lainnya (F. K. Azizah & Maknun, 2022).

Nilai sportivitas dan kerjasama santri tergugah dengan kegiatan lomba yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dalam momen menyambut HUT RI 17 Agustus (Febrianto & Mustajib, 2020). Hasil penelitian Darmansyah et al., (2023), menyimpulkan bahwa kegiatan outbound yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik siswa Sekolah Dasar mampu meningkatkan nilai sportivitas dalam diri siswa. Pembelajaran Pendidikan dan jasmani yang didalamnya terdapat

permainan bentuk olah raga adalah model yang dapat mengembangkan nilai-nilai sportivitas karena terdapat penghormatan terhadap aturan dan wasit, penghormatan terhadap kontrak sosial, penuh komitmen, dan rasa hormat terhadap pesaing (Temel et al., 2023). Nilai sportivitas dalam diri siswa akan menumbuhkan kepekaan terhadap orang lain sehingga meningkatkan karakter empati yang diperoleh dari interaksi antar pemain, wasit, kontrak komitmen dan aturan permainan. Budaya organisasi sekolah yang berfokus pada hubungan Kerjasama, penghargaan atau pengakuan terhadap peran yang dikerjakan oleh semua pihak sangat mendukung dalam penumbuhan karakter empati (Solfema, 2013)

D. Kesimpulan

Budaya organisasi sekolah yang kuat dan positif dapat mendorong pengembangan karakter empati dalam diri siswa. SMP-SMA Islam Nurul Fikri *Boarding School* menciptakan kepekaan di tengah Masyarakat pendidikan melalui kegiatan pengenalan staf, guru dan santri, Sekolah mendorong pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal untuk menumbuhkan rasa komunitas dan mendukung

prestasi, Sekolah menumbuhkan sportivitas melalui kegiatan-kegiatan kompetitif ditengah lingkungan belajar dengan berpeluang keikutsertaan santri dalam kegiatan lomba baik eksternal maupun internal.

Seluruh pembiasaan yang dilakukan di sekolah baik di kelas, masjid, asrama, kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler akan menumbuhkan karakter empati pada diri siswa

Saran penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara mendalam terkait pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang mampu menumbuhkan karakter siswa

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Goleman, Daniel. (1997). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Kummerow, E., & Kirby, N. (2014). *Organisational Culture Concept, Context, and Measurement Volume I* (5th ed., Vol. 1). World Scientific Publishing Co. Pie. Ltd

Lickona, Thomas. 2019. *Educating for Character*. (Juma Abdu Wamaungo, Penerjemah). Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (19th ed.). Alfabeta

Artikel in Press :

- T Triyono, T., & Dharma, U. W. (2018). *Menyiapkan Generasi Emas 2045. March*.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16318.79687>

Jurnal

Adityah Pramana, M. E., & Trihantoyo, S. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(03), 764–774.

Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
<http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>

Azizah, F. K., & Maknun, L. (2022). Pengembangan Karakter dan Keterampilan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 1–15.

darmansyah, A., Susanti, A., & Muktadir, A. (2023). Pembentukan Karakter Sportivitas Melalui Kegiatan Outbound Pada Siswa Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1).

Febrianto, E., & Mustajib. (2020). Pelatihan Jiwa Solidaritas Dan Sportivitas Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Melalui Kegiatan Lomba Rohaniah Dan badaniah Dalam Rangka HUR RI Ke 75. *JPMD: Jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat Desa, 1(1), 307–317.
- Kristiawan, M., Suhono, S., Yussof, M. H. B., & Muslimah, M. (2021). The International School's Culture in Indonesia and Brunei Darussalam. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 180–191. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i1.1263>
- Mahfud, I., Gumantan, A., & Nugroho, R. A. (2020). Pelatihan Pembinaan Kebugaran Jasmani Peserta Ekstrakurikuler Olahraga. 56 | *Wahana Dedikasi Copyright@Imam Mahfud*, 3. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v3i21.5374>
- Solfema. (2013). Pengasuhan Orangtua, Budaya Sekolah, Budaya Masyarakat, Dan Empati Anak Usia Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 149–154.
- Suhadisiwi, I. (2018). *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah* (R. Putri, D. Koesoema, I. Suhadisiwi, & A. Dwi Astuti, Eds.; 1st ed.). Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA).
- Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA. *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 36–49.
- Temel, A., Altun Ekiz, M., Akdagcık, İ. U., & Kangalgıl, M. (2023). Investigation Of Secondary School Students' Sportsmanship Behaviors In Physical Education And Sports lesson. *Ankara Üniversitesi Beden Eğitimi ve Spor Yüksekokulu SPORMETRE Beden Eğitimi ve Spor Bilimleri Dergisi*, 105–116. <https://doi.org/10.33689/spormetre.1187404>